

## LAPORAN PENELITIAN

SUATU STUDI TENTANG PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA  
DALAM PENGAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN  
PADANG BARAT KOTAMADYA PADANG



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

21-11-94

hd

KKI

1458/hd/94.52(2)

372.8 adl 52

OLEH

**DRS. ADLIS**  
(KETUA TIM PENELITIAN)

Penelitian ini dibiayai oleh :  
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1993/1994  
Surat Perjanjian Kerja No. : 136 / PT37.H.9 / N. 22 / 1993  
Tanggal 1 Juli 1993

---

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG**

**1994**

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

LAPORAN PENELITIAN

SUATU STUDI TENTANG PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA  
DALAM PENGAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN  
PADANG BARAT KOTAMADYA PADANG

UPT. PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
TELAN TEMBAKUN

JUDUL : SARUKU  
: \_\_\_\_\_  
PENYERANG : \_\_\_\_\_  
JENIS : \_\_\_\_\_  
No. DAFTAR : \_\_\_\_\_  
TANGGAL : \_\_\_\_\_

KEPALA,

DRS. BARHAYATI M.L.S  
NIP. 130 215 599

PERSONALIA PENELITIAN

KONSULTAN : DRS. MAWARDI

KETUA : DRS. ADLIS

ANGGOTA : DRA. NUR ASMA

DRA. YENNI DARVINA

DRA. ERMANIATI RAMLI

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## ABSTRAK

SUATU STUDI TENTANG LEMBAR KERJA SISWA DALAM  
PENGAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN  
PADANG BARAT KOTAMDYA PADANG  
(DRS. ADLIS)

Salah satu sarana untuk memperbesar keterlibatan siswa atau anak dalam proses belajar mengajar dan untuk menanamkan sikap ilmiah adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa terutama untuk mata pelajaran IPA. Apakah guru-guru Sekolah Dasar selingkungan Kecamatan Padang Barat telah menggunakan LKS dalam mengajar IPA, kesulitan apa yang ditemui guru dalam membuat atau memodifikasi LKS dan jika ada diantara sekolah yang belum menggunakan LKS IPA, faktor apa yang menyebabkannya?. Inilah yang ingin penulis ungkapkan pada penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar se Kecamatan Padang Barat yang mengajar kelas 4, 5 dan 6 dan sampel diambil dengan teknik Proporsional Random Sampling. Data untuk penelitian ini diambil melalui angket. Data yang terkumpul diolah dengan menentukan persentase masing-masing jawaban. dari hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. 66% guru SD se Kecamatan Padang barat telah menggunakan LKS dalam mengajar IPA
2. Kendala yang ditemui guru dalam menggunakan LKS
  - 59% kekurangan waktu
  - 57% memerlukan persiapan khusus
  - 46% mengalami kesukaran dalam mengontrol anak
  - 84% kekerangan alat
3. Faktor penyebab guru tidak menggunakan LKS
  - 53% tidak tahu cara menggunakannya

- 47% tidak mempunyai peralatan
  - 53% tidak mempunyai LKS
  - 53% tidak ada anjuran atau keharusan
4. Rata-rata 58% mengalami kesulitan dalam membuat LKS dari sudut didaktik, 56% dari sudut konstruksi dan 32% dari sudut teknis.
5. 34% guru-guru ini tidak pernah menggunakan LKS dalam mengajar IPA dengan alasan:
- 17% karena tidak tahu cara menggunakannya
  - 48% karena belum pernah menerima pengarahan
  - 43% karena merasa tidak ada keharusan
  - 61% karena tidak mempunyai peralatan

## PENGANTAR

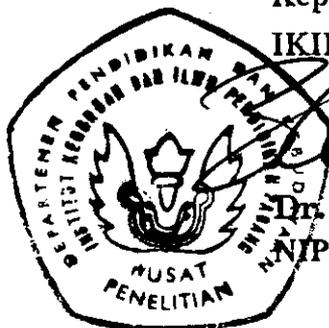
Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang,



Dr. Zainil, M.A.  
NIP 130187088

## DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah.....1
	B. Pembatasan Masalah.....4
	C. Perumusan Masalah.....5
	D. Tujuan Penelitian.....5
	E. Pertanyaan Penelitian.....5
	F. Kegunaan Penelitian.....6
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
	A. Kajian Teoritis.....8
	B. Kerangka Konseptual.....15
BAB III	METODOLOGI
	A. Rancangan Penelitian.....17
	B. Populasi dan Sampel.....18
	C. Jenis dan Sumber Data.....19
	D. Alat Pengumpul Data.....20
	E. Teknik Analisa Data.....20
	F. Prosedur Penelitian.....20
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN
	A. Analisis.....22
	B. Pembahasan.....24
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN
	A. Kesimpulan .....34
	B. Saran-saran.....36
DAFTAR BACAAN.....	37
LAMPIRAN.....	38

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Merupakan suatu kekeliruan apabila seorang guru mengajar IPA dengan cara mentransfer apa-apa yang terdapat dalam buku teks pada murid-muridnya. Ini disebabkan apa yang terdapat dalam buku paket baru satu sisi dari IPA itu sendiri. Bukan berarti buku paket itu tidak penting, tetapi ada lagi sisi lain yang lebih penting dari pengajaran IPA yang disebut dengan proses. Proses yang dimaksud disini adalah bagaimana mendapatkan ilmu itu sendiri. Melalui proses akan memungkinkan anak didik memperoleh kemampuan untuk mencari sendiri pengetahuan itu dari alam bebas, disamping dapat menimbulkan sikap ilmiah.

Sikap ingin tahu adalah merupakan bagian dari sikap ilmiah dimana murid selalu ingin mendapatkan sesuatu yang baru yaitu bertolak dari jawaban yang diperoleh dari rasa ingin tahu itu tak final atau mutlak, namun masih bersifat sementara. Sikap seperti ini dari murid Sekolah dasar henaknya juga dipupuk dengan cara mengajaknya melakukan pengamatan langsung pada objek-objek yang terdapat pada lingkungan sekolah, disamping sikap-sikap lainnya.

Agar guru dapat sedini mungkin membentuk sikap ilmiah dan sekaligus dapat mengajarkan IPA secara baik hendaknya dalam mengajar diupayakan untuk melibatkan anak didik secara aktif, karena ini merupakan bagian yang esensial dari suatu proses belajar mengajar. Seorang guru mungkin saja terpukau dengan jumlah materi yang harus diajarkan dan dipelajari oleh murid sebagaimana yang telah digariskan dalam kurikulum. Dengan demikian mereka mengambil sikap atau langkah dengan mengajarkan materi itu secara ceramah, dimana bahan yang diambil itu bersumber dari satu buku teks. Menceramahkan apa yang terdapat dalam buku teks bukanlah cara mengajar, tetapi dalam hal ini dikatakan guru baru memberi tahu. Bagaimanapun juga ilmu pengetahuan yang diperoleh hanya dengan mendengar akan cepat terlupakan, bahkan bisa saja mereka tidak menggunakan logika dalam rangka memahami apa yang diberi tahu itu. Oleh karena itu hendaknya guru dapat membuat pelajaran itu menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan sesuatu disamping pelajaran yang disajikan harus mengesankan.

Salah satu sarana untuk memperbesar keterlibatan siswa atau anak dalam proses belajar mengajar dan menanamkan sikap ilmiah adalah dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Dengan cara ini murid dapat menemukan konsep melalui aktifitasnya sendiri atau dalam suatu kelompok, disamping upaya pengembangan sikap ilmiah.

Dalam mengajar IPA, seorang guru hendaknya mempergunakan LKS untuk membimbing murid-muridnya menemukan sesuatu yang oleh murid itu adalah hal yang baru. Dari hasil pengamatan sementara ada guru-guru yang mengajar IPA di SD ini yang tidak menghiraukan hal ini. Mereka sudah terpacu dengan banyaknya materi yang harus diajarkan, sehingga mereka menceramahkan saja atau hanya memberi informasi tentang apa-apa yang terdapat dalam buku paket, tanpa menghiraukan keterlibatan siswa. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh karena guru itu sendiri belum tahu menggunakan LKS secara baik atau merasa akan menghabiskan waktu saja atau tambahan pekerjaan dan lain sebagainya. Di lain pihak juga sudah ada guru-guru yang telah menggunakan LKS tetapi masih menemui hambatan-hambatan, seperti kurangnya dukungan dari pihak lain, dana untuk memperbanyak LKS tersebut, sarana yang kurang mendukung dan lain sebagainya. Sebaiknya guru itu sendiri yang mencoba membuat LKS yang akan dipergunakan oleh anak didiknya. Dari pengamatan sementara ada diantara mereka yang telah mencoba membuat LKS ini namun masih menemui hambatan-hambatan dalam rangka mewujudkan sebuah LKS yang baik. Kalau guru telah mengetahui persyaratan sehubungan dengan LKS yang baik tentu secara bertahap akan mampu melaksanakannya dengan baik.

## B. Pembatasan Masalah

Banyak guru-guru dalam mengajar yang berorientasi bagaimana dengan segera menyelesaikan materi yang tertera dalam kurikulum. Hal ini mungkin saja guru-guru ini banyak yang berfungsi sebagai guru kelas, kecuali untuk beberapa mata pelajaran tertentu disamping banyaknya pekerjaan rumah murid yang harus diperiksa sehingga mereka tidak menggunakan LKS dalam mengajar. Pada hal mengajar dengan menggunakan LKS akan banyak manfaatnya. Seorang guru akan lebih mudah mengelola PBM, kegiatan belajar akan melibatkan siswa, dapat juga membantu dalam mengarahkan anak didik untuk menemukan sesuatu konsep melalui aktifitasnya sendiri atau kelompok. Mengingat besarnya manfaat penggunaan LKS ini maka penulis ingin melihat secara jelas persentase guru-guru dalam mengajar yang telah menggunakan LKS dan kalau memang sudah menggunakan LKS, kesulitan apa yang ditemuinya dan bagi yang belum apa alasan mereka untuk tidak menggunakannya.

Disamping itu juga penulis ingin melihat apakah diantara guru-guru ini sudah pernah mencoba membuat atau menyusun LKS baik secara sendiri atau secara bersama. Seandainya sudah kesulitan apa yang mereka temui dan kalau belum apa alasannya.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat penulis nyatakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah guru-guru ~~Bekah~~ Dasar selingkungan Kecamatan Padang Barat telah menggunakan LKS dalam mengajarkan IPA
2. Kesulitan-kesulitan apa yang ditemui guru dalam membuat atau memodifikasi LKS
3. Jika ada diantara sekolah yang belum menggunakan atau membuat LKS IPA, faktor-faktor apa yang menyebabkannya.

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tau informasi tentang:

1. penggunaan LKS dalam mengajarkan mata pelajaran IPA (dibatasi sudah atau belum menggunakan)
2. Bentuk kesulitan-kesulitan yang ditemui guru dalam membuat LKS (seandainya mereka sudah pernah mencoba membuat)
3. Faktor-faktor penyebab guru tidak menggunakan LKS dalam mengajar IPA, dan tidak pernah mencoba membuat LKS.

### E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Berapa persenkah guru IPA SD se Kecamatan Padang Barat ini telah menggunakan LKS dalam mengajar dan berapa persen pula yang belum menggunakannya.
2. Bagi yang belum menggunakan, apakah alasannya
3. Bagi yang sudah menggunakan, kesulitan-kesulitan apa yang mereka temui
4. Berapa persenkah guru IPA SD se Kecamatan Padang Barat telah pernah mencoba membuat LKS dan berapa persen pula yang belum
5. Bagi yang sudah pernah, kesulitan apa yang mereka temui baik dari sudut didaktik, konstruksi maupun teknisnya.
6. Bagi yang belum, apa alasan mereka

#### F. Kegunaan Penelitian

Setelah data dianalisis maka akan tergambar sekolah yang telah menggunakan LKS dalam mengajar dan yang belum menggunakan. Bagi guru yang telah pernah menggunakan akan dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang ditemuinya dalam pelaksanaan atau alasan apa yang menyebabkan mereka tidak menggunakan LKS dalam mengajar. Disamping itu juga akan tergambar persentase sekolah yang telah pernah berupaya membuat LKS serta kesulitan yang ditemuinya atau alasan dari guru kenapa mereka tidak berupaya untuk membuat sebuah LKS. Hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi pihak yang mengelola pendidikan

Sekolah Dasar ini atau yang terkait sebagai input untuk perbaikan pengajaran lebih lanjut. Juga akan sangat berguna khususnya bagi jurusan pendidikan Fisika untuk mengadakan penyuluhan tentang penggunaan atau pembuatan LKS atau juga dapat berguna sebagai modal untuk swakelola nantinya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teoritis

IPA dapat dipandang sebagai produk, sebagai proses, dan pengembangan sikap ilmiah meskipun di Sekolah Dasar belum dapat diajarkan metode ilmiah secara utuh. Tetapi seorang guru dapat menerapkan metode ilmiah secara bertahap dan berkesinambungan. Untuk itulah dalam pengajaran IPA diupayakan keterlibatan siswa semaksimal mungkin. Seorang ahli pengajaran IPA S. Richardson (1957) menyarankan untuk menggunakan 7 prinsip dalam proses belajar mengajar agar suatu pengajaran IPA berhasil. Prinsip itu adalah:

1. Prinsip keterlibatan siswa
2. Prinsip berkesinambungan
3. Prinsip motivasi
4. Prinsip multisaluran
5. Prinsip penemuan
6. Prinsip totalitas
7. Prinsip perbedaan individual

Adapun maksud keterlibatan siswa secara aktif menurut S. Richardson adalah "learning by doing" dimana siswa turut berbuat untuk memperoleh ilmu yang mereka cari. Menurut Piaget, tidak ada belajar tanpa perbuatan.

Hal ini disebabkan karena perkembangan intelektual dan emosionalnya dipengaruhi langsung oleh keterlibatan secara fisik dan mental dengan lingkungannya. Oleh karena itu dianjurkan hendaknya guru mengupayakan pengajaran IPA melalui aktifitas kongkrit untuk semua tingkat di Sekolah Dasar.

Pengajaran yang menggunakan LKS adalah salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa atau aktivitas siswa. Dalam buku Pendidikan IPA II (P dan K: 1991) menyatakan mengajar dengan menggunakan LKS ternyata menjadi semakin populer terutama pada masa dekade terakhir ini, karena memang banyak manfaatnya dalam proses belajar mengajar. Manfaat itu antara lain dapat memudahkan guru untuk mengelola proses belajar, misalnya mengubah kondisi belajar dari suasana guru sentris (dimana guru harus menerangkan, mendikte, memerintahkan dan sebagainya dalam pada itu siswa mendengar, mencatat, dan mematuhi semua perintah guru), berubah menjadi siswa sentris (dimana siswa memperoleh informasi dari berbagai sumber, misalnya dari perpustakaan, dari luar sekolah atau dapat juga dari pengamatannya sendiri dari lapangan). Manfaat lain adalah dapat membantu guru mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktifitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja. LKS juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap

ilmiah serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya. Akhirnya LKS juga memudahkan guru memantau keberhasilan siswa untuk mencapai sasaran belajar. Apalagi kalau seorang guru dalam mengajarkan IPA menggunakan peralatan (KIT IPA) alangkah baiknya kalau hasil pengamatan itu atau apa-apa yang diukur itu langsung dicatat. Omang Wirasasmita (1989) menjelaskan bahwa semua hasil pengukuran harus dicatat dengan segera. Begitu data diperoleh harus langsung dicatat. Dalam hal ini tidak ada kekecualian untuk menundanya.

Tempat pencatat data/hasil pengamatan itu sebaiknya tidak pada sembarang buku saja, seperti pada buku catatan, latihan, pr dan lain sebagainya. Dengan dicatat dalam LKS akan sangat menguntungkan dan membantu anak didik dalam rangka menuntun mereka untuk mengambil kesimpulan. Kalau ini sudah dibiasakan sejak dari Sekolah Dasar tentu akan membantu terbentuknya kebiasaan yang baik pada diri anak. Lebih lanjut Wirasmita menjelaskan bahwa suatu kesalasan yang sering terjadi adalah perekaman hasil pengukuran pada serpihan kertas atau pada buku catatan yang isinya macam-macam, kemudian menyalinnya kedalam buku catatan yang lain dengan rapi dan membuang aslinya. Dalam hal terjadi hal seperti itu terdapat 3 hal yang perlu diperhatikan

- a. pembuangan waktu
- b. ada kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam menyalin

c. hampir tidak mungkin menghindari godaan untuk membuang data yang tidak disukai

Untuk menghindari hal di atas Lembar Kerja Siswa akan sangat membantu sekali.

Melihat besarnya manfaat LKS dalam pengajaran IPA sudah sewajarnya guru dituntut dan berupaya sendiri bersama untuk mencoba membuat sebuah LKS yang baik. Adapun syarat sebuah LKS yang baik adalah (Henro Darmojo :1991)

a. syarat didaktis meliputi:

1. Memperhatikan adanya perbedaan individual, sehingga LKS yang baik itu adalah yang dapat digunakan baik oleh siswa yang lamban, yang sedang maupun yang pandai. Kekeliruan yang umum adalah bahwa kelas dianggap sebagai suatu kesatuan yang homogen.
2. Tekanan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga petunjuk jalan bagi siswa untuk mencari tahu. Juga keliru jika tekanannya pada materi.
3. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan mahasiswa. Jadi dalam sebuah LKS hendaknya terdapat kesempatan siswa untuk mesalnya saja: menulis, menggambar, berdialog dengan temannya, menggunakan alat-alat, menyentuh benda nyata dan sebagainya.
4. Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada diri anak. Jadi

tidak semata-mata ditujukan untuk mengenal fakta-fakta dan konsep-konsep akademis. Untuk keperluan ini diperlukan bentuk kegiatan yang memungkinkan siswa dapat berhubungan dengan orang lain, mengkomunikasikan hasil kerjanya kepada orang lain, dan bilamana perlu, diadakan suatu display (pajangan atau pameran)

5. Pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa (intelektual, emosional dan sebagainya), dan bukan ditentukan oleh materi pelajaran.

b. Syarat-syarat konstruksi

Yang dimaksud dengan syarat konstruksi adalah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan pada hakikatnya harus tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pihak penggunaan yaitu anak didik

1. Menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kedewasaan anak
2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas
3. Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak. apabila konsep yang hendak dituju merupakan sesuatu yang kompleks, dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana terlebih dahulu

4. Hindarkan pertanyaan yang telalu terbuka. yang dianjurkan adalah isian atau jawaban yang didapat dari hasil pengolahan informasi, bukan mengambil dari perbendaharaan pengetahuan yang tak terbatas
5. Tidak mengacu pada buku sumber yang diluar kemampuan keterbatasan siswa, misalnya untuk melengkapi isian dalam LKS, anak disuruh mencari Ensiklopedi dalam bahasa Inggris di perpustakaan yang jauh dari jangkauan sekolah
6. Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasan pada siswa untuk menulis maupun menggambarkan pada LKS. Memberikan bingkai dimana anak harus menulis maupun menggambarkan sesuai dengan yang diperintahkan. Hal ini juga memudahkan guru untuk memeriksa hasil kerja siswa.
7. Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek. Kalimat yang panjang tidak menjamin kejelasan instruksi dan isi namun kalimat yang terlalu pendek juga dapat mengundang pertanyaan.
8. Gunakan lebih banyak ilustrasi dari kata-kata. Gambar lebih dekat pada sifat "konkret" sedangkan kata-kata lebih dekat pada sifat "formal" atau abstrak sehingga lebih sukar ditangkap oleh anak.
9. Dapat digunakan untuk anak-anak baik lambanmaupun yang cepat
10. Memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat

dari pelajaran itu sebagai sumber motivasi

11. Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya. Misalnya kelas, mata pelajaran, topik, nama atau nama-nama anggota kelompok, tanggal dan sebagainya

### c. Syarat-syarat Teknis

#### 1. Tulisan

- Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi
- Gunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah
- Gunakan tidak lebih 10 kata dalam satu baris
- Gunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa
- Usahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar sesuai

#### 2. Gambar

Gambar yang baik untuk LKS adalah yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKS. Gambar fotografi yang berkualitas tinggi belum tentu dapat dijadikan gambar LKS yang efektif.

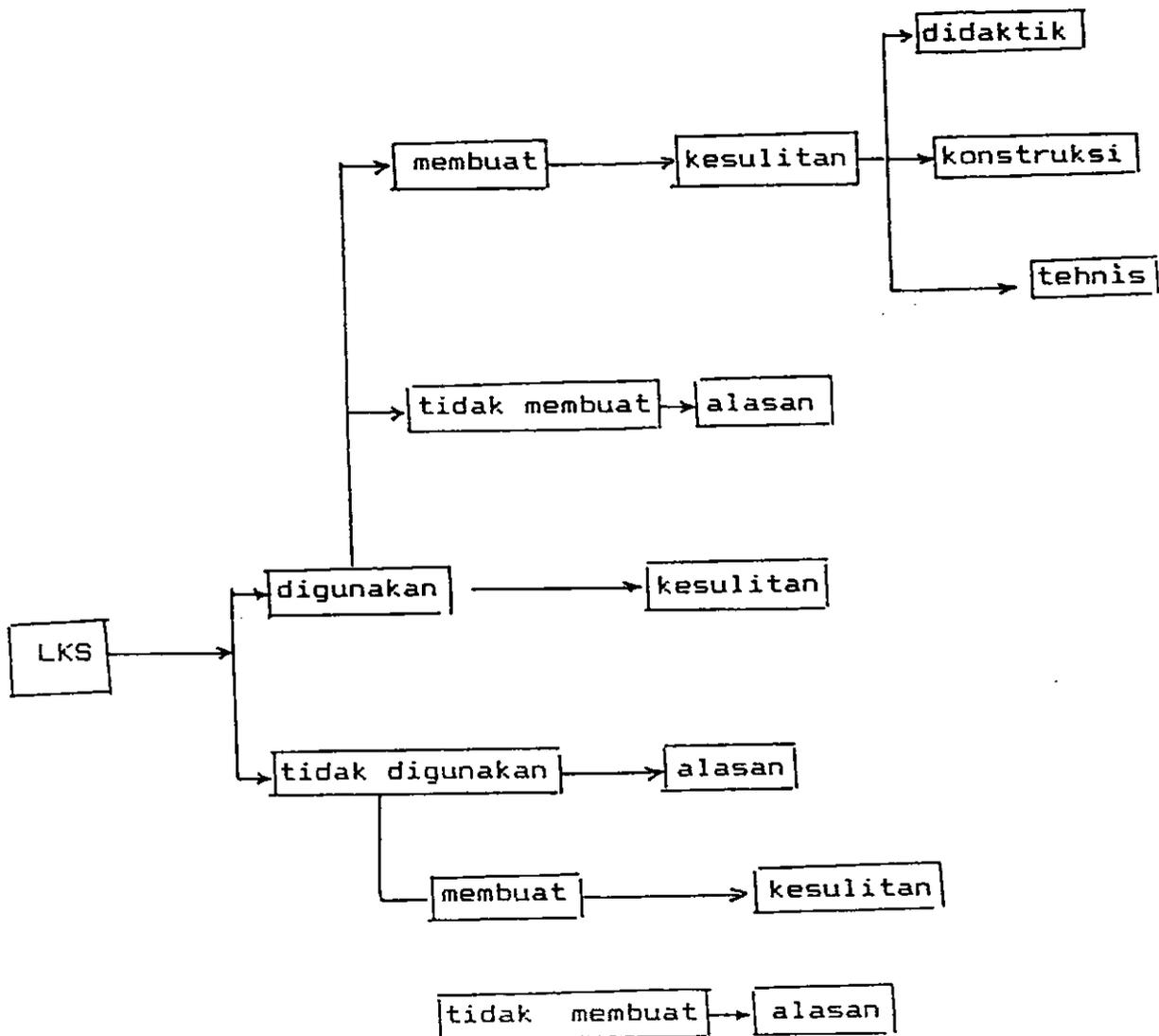
#### 3. Penampilan

Penampilan adalah sangat penting dalam LKS. Anak pertama-tama akan tertarik pada penampilan

LKS, bukan isinya. Apabila suatu LKS ditampilkan dengan penuh kata-kata, kemudian ada pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh anak, hal ini menimbulkan kesan jenuh sehingga membosankan atau tidak menarik. Apabila ditampilkan dengan gambar saja, itu tidak mungkin karena pesan/isinya tidak akan sampai. jadi yang baik adalah LKS yang memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan.

#### B. Kerangka Konseptual

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa mengajar dengan mempergunakan LKS untuk mata pelajaran IPA sangat bermanfaat sekali. Ada diantara mereka yang telah menggunakan dengan beberapa hambatan yang ditemui dan ada pula yang tidak menggunakan LKS dalam mengajarkan IPA ini dengan berbagai alasan. Diantara guru-guru IPA ada yang telah pernah mencoba membuat LKS itu sendiri dan juga ada yang belum. Bagi yang sudah mereka tentu ada yang menemuikesulitan-kesulitan baik dari segi didaktiknya, konstruksinya maupun bahasanya sendiri. Bagi guru yang belum pernah mencoba membuat tentu ada pula faktor-faktor yang menyebabkannya. Secara skematis keadaan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:



### BAB III METODOLOGI

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: metode penelitian, penentuan variabel penelitian, strategi yang dipakai dalam pelaksanaan yang meliputi penentuan sampel, teknik dan alat pengumpul data serta analisis data.

Untuk jelasnya akan diuraikan satu persatu.

##### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan metode deskriptif yang akan menggambarkan beberapa hal yang telah dijelaskan pada pertanyaan penelitian sebelumnya.

##### 2. Variabel penelitian

Yang menjadi variabel penelitian ini adalah jenis kesulitan yang ditemui guru dalam menggunakan LKS seperti dalam persiapan, pelaksanaan, peralatan dan waktu yang tersedia. Kemudian data tentang faktor kenapa guru tidak menggunakan LKS dalam mengajarkan mata pelajaran IPA meliputi faktor peralatan yang mendukung, pengetahuan penggunaan LKS, tersedianya waktu.

Disamping variabel tersebut di atas juga dilihat kesulitan yang ditemui guru dalam membuat atau

memodifikasi LKS bagi yang telah pernah mencobanya. Ini ditinjau dari segi didaktiknya, teknisnya maupun konstruksinya, dana yang tersedia, pengetahuan untuk itu. Lalu juga dilihat faktor-faktor penyebab guru tidak atau belum pernah mencoba membuat/memodifikasi LKS baik dari segi pengetahuan tentang pembuatan LKS, dana, waktu yang tersedia, peralatan dan lain sebagainya.

#### B. Populasi dan Sampel

Yang dijadikan populasi pada penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar se Kecamatan Padang Barat yang mengajar pada kelas 4, 5 dan 6 saja dengan pertimbangan karena pada kelas ini baru murid-murid mempergunakan LKS dan peralatan KIT IPA yang dikirim ke sekolah-sekolah hanya untuk mata pelajaran IPA kelas ini. Sekolah Dasar se Kecamatan Padang Barat ini terdiri dari sekolah negeri dan sekolah swasta dengan rincian seperti tabel berikut ini.

Tabel 1

Populasi	
sekolah	jumlah
Sekolah Negeri	27
Sekolah Swasta	19
<b>Total</b>	<b>48</b>

Sampel diambil dari populasi dengan memperhatikan ciri dari populasi ini. Teknik sampling yang digunakan adalah proporsional Random Sampling dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2  
Sampel

	Kelas		Jumlah	
	4	5	6	
Sekolah Negeri	15	15	15	45
Sekolah Swasta	10	10	10	30
Jumlah	25	25	25	75

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam menggunakan LKS
- b. Data tentang faktor-faktor penyebab seorang guru tidak menggunakan LKS
- c. Data tentang hambatan yang ditemui guru dalam membuat atau memodifikasi LKS bagi mereka yang telah pernah mencobanya
- d. Data tentang faktor penyebab guru tidak atau belum pernah mencoba membuat LKS

## 2. Sumber Data

Semua data tersebut di atas berumber dari guru itu sendiri yaitu jawaban atas pertanyaan yang diberikan mereka.

## D. Alat Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan kuesionar seperti terlampir.

## E. Teknik Analisa Data

Untuk melihat prosentase untuk setiap jenis kesulitan yang dialami oleh guru yang menggunakan LKS atau yang telah pernah mencoba membuat LKS tersebut dihitung prosentase jawaban untuk setiap variabel. Dari sini akan tergambar pada bagian mana kesulitan paling banyak ditemui guru. begitu juga untuk variabel lainnya.

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Pengajuan usul proyek penelitian kepada Pusat Penelitian IKIP Padang
2. Dilakukan monitoring oleh Staf Pusat Penelitian terhadap disain penelitian guna memperoleh disain yang patut
3. Merevisi disain sesuai dengan usl dan saran yang

telah diberikan

4. Pengajuan kembali usul proyek penelitian menurut disain yang telah direvisi guna mendapatkan persetujuan dari pimpinan Pusat Penelitian IKIP Padang
5. Setelah usul penelitian disetujui oleh Pusat Penelitian IKIP Padang, dilakukan penandatanganan kontrak penelitian antara pihak pemberi biaya dan pihak peneliti.
6. Mengurus surat izin pelaksanaan penelitian
7. Menyebarkan angket
8. Mentabulasi data
9. Pengolahan dan analisa data sesuai dengan pola-pola yang telah ditetapkan
10. Penyerahanb draf laporan pertama ke Pusat Penelitian IKIP Padang untuk diadakan monitoring terhadap draf tersebut
11. Merevisi draf laporan sesuai dengan saran
12. Menyusun draf akhir yang merupakan laporan akhir yang siap untuk diperbanyak
13. Pencetakan hasil laporan

BAB IV  
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian-uraian pada bagian sebelumnya, berikut ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasannya

A. Analisis

Analisis data dilakukan dengan menghitung prosentase untuk setiap jawaban yang diberikan responden dimana digunakan formula sebagai berikut

$$\frac{\text{jumlah responden yang menjawab suatu jawaban}}{\text{jumlah responden seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 3  
Jawaban Angket (dalam prosentase)

No.angket	Persentase Jawaban	
	ya	tidak
1.	66%	34%
2.	72%	28%
3.	62%	38%
4.	41%	59%
5.	57%	43%
6.	56%	64%

7	5%	95%
8.	16%	84%
9.	44%	54%
11 .	65%	55%
12.	2%	82%
13.	47%	53%
14.	53%	47%
15.	53%	47%
16.	53%	47%
17.	53%	47%
18.	10%	90%
19.	13%	87%
20.	80%	20%
21.	51%	49%
22.	25%	75%
23.	43%	57%
38.	17%	83%
39.	48%	52%
40.	43%	57%
41.	30%	70%
42.	61%	39%

No. Angket	Prosentase Jawaban			
	SM	M	S	SS
24	6%	30%	54%	10%
25.	0%	39%	56%	5%

26.	2%	39%	55%	4%
27.	22,5%	33%	43%	22,5%
28.	4%	59%	35%	2%
29.	2%	39%	50%	4%
30.	4%	70%	22%	4%
31.	4%	33%	53%	10%
32.	5,5 %	39%	50%	5,5%
33.	9%	38%	44%	9%
34.	37%	18%	55%	20%
35.	29%	59%	9%	3%
36.	4%	29%	51%	16%
37.	5%	16%	61%	18%

---

## B. Pembahasan

Dari hasil analisis di atas ternyata 66% guru telah menggunakan LKS dalam mengajarkan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Pembahasan berikutnya akan penulis bagi menjadi beberapa bagian.

### a. Kesulitan yang ditemui guru dalam menggunakan LKS

Bahwa 56% menyatakan mereka menemui kesulitan dalam mempergunakan LKS. Kesulitan itu antara lain adalah masalah peralatan untuk mendukung terlaksananya pengajaran dengan menggunakan LKS, waktu untuk persiapan, kekurangan waktu dalam mengajar, mengontrol

siswa. Secara rinci dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4

Kesulitan Menggunakan LKS

No.	Jenis kesulitan	prosentase
1.	kekurangan peralatan	84%
2.	mengontrol siswa	46%
3.	perlu persiapan khusus	57%
4.	kekurangan waktu	59%

Masalah lain yang ditemui dari angket yang bersifat terbuka yang penulis edarkan ada yang menyatakan bahwa:

1. sulit bagi murid untuk mempunyai LKS itu (masalah dana)
2. kekurangan bahan bacaan
3. kurang pengetahuan tentang cara menggunakannya
4. kurang mendapat dukungan dari teman sejawat
5. tidak ada aturan yang jelas

Kurangnya pengetahuan guru dalam mempergunakan LKS bisa saja disebabkan oleh karena mereka itu belum menerima pengarahan atau petunjuk penggunaan LKS yang baik, atau telah pernah menerima tapi belum begitu memahaminya, karena dari hasil angket yang penulis edarkan sudah 62% dari mereka yang telah pernah

menerima pengarahan tentang penggunaan LKS ini. Interaksi antara guru yang telah mendapat pengarahan atau pengetahuan tentang penggunaan LKS ini adalah salah satu jalan keluar. Dorongan dari teman sejawat ini seharusnya bukanlah merupakan suatu kendala lagi bagi guru-guru karena 74% telah menyatakan bahwa menggunakan LKS IPA telah dianjurkan. Bahwa LKS adalah salah satu cara yang baik untuk melibatkan siswa sebanyak mungkin. Meskipun mereka menemui macam-macam kesulitan tetapi mereka merasa ini bukanlah suatu beban atau tugas yang harus dijalankan secara terpaksa (95%). Masalah kekurangan waktu dengan sendirinya akan dapat teratasi kalau nanti telah dibiasakan menggunakan LKS ini dalam mengajar. Penggunaan LKS tidak akan menjadi penyebab kekurangan waktu lagi tapi akan sangat membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan persiapan yang matang, punya pengetahuan yang cukup untuk menggunakan LKS yang diperoleh dari berbagai bahan bacaan serta kesadaran dari guru itu sendiri kesulitan seperti mengontrol siswa, kurang waktu, dukungan teman sejawat, ada tidaknya aturan tentang penggunaan LKS tidak akan jadi faktor penghambat. Dengan menggunakan LKS anak akan dapat terlibat semaksimal mungkin dan guru akan dapat dengan mudah membimbing anak-anaknya.

Hendro Darmodjo (1991) menyatakan bahwa .....anak usia SD masih memerlukan bimbingan dari guru untuk mengetahui bagaimana cara belajar yang efektif dan mendapat bimbingan untuk menemukan suatu konsep-konsep IPA.

b. Faktor-faktor penyebab guru mengajar tidak menggunakan LKS.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan sehingga guru-guru mengajar IPA tidak menggunakan LKS diantaranya karena belum tahu cara menggunakannya, tidak ada anjuran untuk menggunakan LKS, tidak punya waktu untuk mempersiapkannya, LKS tidak ada, tidak ada peralalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5

Faktor Penyebab Guru Tidak Menggunakan LKS		
No.	faktor-faktor penyebab tidak menggunakan LKS	prosentase
1.	tidak ada peralatan	47%
2.	tidak tahu cara menggunakan	53%
3.	LKS tidak ada di Sekolah	53%
4.	tidak ada anjuran	53%

Ada juga diantara mereka yang menyatakan karena tidak adanya dana, teman sejawat lain juga belum menggunakan.. Meskipun demikian sebagian besar mereka menyatakan bahwa untuk mempelajari IPA tidak cukup dengan diceramahkan saja (90%) Jadi pada umumnya mereka yang tidak menggunakan LKS dalam mengajarkan IPA ini pada prinsipnya hanya disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar saja. Tidak menggunakan LKS dalam mengajarkan IPA dengan alasan salah satunya karena peralatan, tak tahu cara dan kendala lain yang telah disebutkan di atas, hendaklah diupayakan untuk mengatasinya. Mengenai peralatan dapat diatasi dengan membuat alat-alat sederhana yaitu alat yang dibuat sendiri oleh guru atau siswa yang bersumber dari bahan-bahan murah dan mudah diperoleh (hendro Darmodjo:1991).

Meskipun tidak ada anjuran dalam menggunakan LKS ini, mengingat IPA adalah pengetahuan dimana anak diharapkan mengetahui bagaimana proses dari ilmu itu diperoleh, maka hendaklah guru berupaya dengan sendirinya ke arah itu.

c. Kesulitan yang ditemui guru dalam membuat atau memodifikasi suatu LKS

Dari angket yang penulis edarkan bahwa ada 65%

dari guru yang mengajar telah menggunakan LKS pernah mencoba membuat atau memodifikasi LKS IPA ini.

Sedangkan dari kelompok guru yang tidak menggunakan LKS dalam mengajar ada juga ada diantara mereka yang telah pernah mencoba membuat atau memodifikasi LKS secara sendiri atau bersama-sama. Delapan puluh persen diantaranya sudah pernah menerima pengajaran tentang pembuatan LKS dan 51% diantaranya telah mengetahui syarat dari sebuah LKS yang baik. Masalah dana (25%) dan waktu (43%) merupakan kendala bagi mereka apalagi pada umumnya guru ini berperan sebagai guru kelas.

Dari sudut didaktis ternyata guru-guru tersebut masih merasa menemui kesulitan kira-kira 50%. Untuk jelasnya perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 6  
Kesulitan Dalam Membuat LKS

(Dari sudut didaktis)

jenis kesulitan	prosentase (sulit + sangat sulit)
- memberi peluang kegiatan bagi anak yang cepat atau yang lambat	64%
- membuat langkah-langkah menemukan apa yang hendak	61%

dicapai

- memberi variasi yang seimbang 59%  
antara menulis, menggambar,  
menggunakan alat

-----  
Dari sudut konstruksi juga masih ada diantara guru yang merasa kesulitan. Untuk jelasnya perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 7  
Kesulitan Membuat LKS

(Dari sudut konstruksi)

jenis kesulitan	prosentase
----- =====	
- memilih bahasa sesuai dengan perkembangan intelektual	65,5%
- membuat kalimat yang sederhana dan jelas	37%
- menyusun tata urutan pelajaran sesuai dengan tingkat intelektual anak	54%
- membuat pertanyaan dalam LKS	45%
- Menetapkan sumber belajar	63%
- memperkirakan ruangan untuk menulis, menggambar	55,5%
- memperkirakan keseimbangan antara gambar dan kata-kata	53,5%
- menetapkan tujuan dan manfaatnya	75%

bagi anak.

-----

Dari sudut persyaratan teknis masih dijumpai beberapa kesulitan antara lain seperti tertera pada tabel

Tabel 8  
Kesulitan Membuat LKS

(Dari sudut teknis)

jenis kesulitan	prosentase
- membedakan bentuk huruf dalam penulisan LKS	12%
- membuat gambar sesuai dengan tingkat perkembangan anak	67%
- membuat gambar alat IPA sesuai dengan kelompok umur	79%

-----

Kesulitan ini akan dapat diatasi atau dikurangi dengan bekerja bersama-sama atau beberapa orang guru yang mengajar IPA. Atau dapat juga dilakukan dengan meminta pendapat kepada teman sejawat atau orang yang dianggap ahli dalam membuat atau mengetahui LKS ini.

d. Faktor penyebab guru tidak atau belum pernah mencoba membuat LKS

Bahwa ada 35% dari kelompok guru yang telah menggunakan LKS dalam mengajar tetapi tidak atau belum pernah mencoba membuat LKS ini dan ada 83% dari kelompok guru yang mengajar tidak atau belum menggunakan LKS dan juga tidak atau belum pernah mencoba membuat LKS. Ada beberapa alasan yang mereka kemukakan seperti tak tahu caranya, belum menerima pengarahan tentang hal tersebut, dana tidak ada, tidak ada keharusan, peralatan tidak ada dan lain sebagainya. Untuk jelasnya persentasenya masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 9

Alasan Guru Belum Pernah Mencoba Membuat LKS	
faktor penyebab belum pernah mencoba membuat LKS	prosentase
- tidak mengetahui caranya	17%
- tidak pernah mendapat pengarahan	48%
- tidak ada dana	43%
- tidak ada keharusan	30%
- tidak ada peralatan	61%

Alasan lain yang dikemukakan melalui angket yang bersifat terbuka dinyatakan bahwa kurangnya dukungan dari teman-teman lainnya.

Sebagaimana yang juga telah dijelaskan sebelumnya alasan karena alat akan dapat teratasi dengan membuat alat sederhana, mengerjakan secara bersama-sama dan tidak perlu ditunggu "perintah" sebelumnya untuk membuat LKS ini. Karena bagaimanapun juga LKS adalah salah satu sarana yang bagus dan bermanfaat untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar mengajar. Hendaknya guru segera mengambil inisiatif sendiri.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

A. Berdasarkan temuan penelitian ini maka dapat penulis rumuskan bahwa:

1. enam puluh enam persen guru SD se Kecamatan Padang Barat telah menggunakan LKS dalam mengajarkan mata pelajaran IPA.
2. Ada beberapa kendala yang ditemui guru dalam menggunakan LKS antara lain:
  - kekurangan waktu
  - masih perlu persiapan khusus
  - kesulitan dalam mengontrol siswa
  - kekurangan peralatan
3. Faktor penyebab guru tidak menggunakan LKS
  - tidak tahu cara menggunakannya
  - tidak ada peralatan
  - tidak punya LKS
  - tidak ada anjuran/perintah
4. Kesulitan dalam membuat LKS
  - a. dari sudut didaktik
    - membuat rangkaian kegiatan sehingga memberi peluang kegiatan bagi anak yang cepat atau yang lambat
    - membuat langkah-langkah untuk menemukan apa yang

hendak dicapai

- membuat variasi yang seimbang antara menulis, menggambar dan menggunakan alat.

b. dari sudut konstruksi

- memilih bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak
- membuat kalimat yang sederhana dan jelas
- menyusun tatarutan pelajaran
- membuat pertanyaan
- menetapkan sumber belajar
- memperkirakan ruangan untuk menulis, menggambar
- keseimbangan antara kata-kata dan gambar
- menetapkan tujuan dan manfaatnya bagi anak

c. dari sudut teknis

- membedakan bentuk huruf dalam penulisan LKS
- membuat gambar sesuai dengan tingkat perkembangan.
- membuat gambar alat IPA sesuai dengan kelompok umur

5. Alasan guru yang belum pernah membuat LKS

- tidak mengetahui caranya
- tidak ada pengarahan
- tidak ada keharusan
- tidak ada peralatan

## B. Saran-saran

Mengingat banyaknya guru-guru yang masih menemui kesulitan dalam menggunakan, membuat LKS dan dengan memperhatikan alasan dari guru-guru tersebut untuk tidak menggunakan LKS dan untuk tidak mencoba membuat LKS maka penulis menyarankan

1. kepada guru, dimana untuk mengerjakan sesuatu yang baik tidak perlu ditunggu perintah dari atasan lebih dahulu.
2. mengingat ada diantara guru-guru ini yang belum tahu cara menggunakan atau belum pernah mendapat pengarahan pihak yang terkait seperti jurusan Fisika FPMIPA IKIP Padang untuk dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dalam hal ini.
3. Alasan kekurangan peralatan dapat diatasi dengan membuat alat-alat sederhana.

## DAFTAR BACAAN

- Arikunto, Suharsimi (1990). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar, Jakarta, Dep P dan K
- Darmodjo, Hendro (1991). Pendidikan IPA II, Jakarta, P2TK
- Dep. P dan K (1989). Pedoman Proses Belajar Mengajar Murid di Dekolah Dasar, Jakarta, PT Gramedia
- Joni, Raka (1980). Cara Belajar Siswa Aktif Implementasinya Terhadap Sistem Pengajaran, Jakarta, Dep P dan
- Semiawan, Conny (1985). Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar, Jakarta, PT Gramedia
- Sujana, Nana (1988) Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung, Sinar Baru

## ANGKET

JAWABLAH PERTANYAAN BERIKUT DENGAN MEMBERI TANDA PADA KOTAK YANG TELAH TERSEDIA

1. Apakah dalam mengajar IPA Bapak/Ibu telah menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa)
- ya
  - tidak

BAGI BAPAK IBU YANG MENJAWAB TIDAK SILAHKAN PINDAH KE NOMOR 11

2. Dalam menggunakan LKS apakah Bapak/Ibu menemui kesulitan
- ya
  - tidak
3. Apakah Bapak/Ibu merasa perlu untuk mengadakan persiapan secara khusus sebelum menggunakan LKS
- ya
  - tidak
4. Apakah Bapak/Ibu merasa cukup waktu mengajar dengan menggunakan LKS
- ya
  - tidak
5. Apakah peralatan di sekolah Bapak/Ibu cukup mendukung untuk mempergunakan LKS dalam mengajar IPA
- ya
  - tidak
6. Apakah Bapak/Ibu telah pernah menerima pengarahan dalam menggunakan LKS
- ya
  - tidak
7. Apakah ada sejenis anjuran atau keharusan untuk menggunakan LKS dalam mengajarkan IPA
- ya
  - tidak
8. Apakah mengajar dengan menggunakan LKS, merupakan tambahan beban bagi Bapak/Ibu
- ya
  - tidak

9. Kesulitan lain yang Bapak Ibu temui dalam menggunakan LKS adalah:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

10. Apakah Bapak/Ibu telah pernah mencoba membuat LKS secara sendiri/bersama

- ya
- tidak

BAGI BAPAK/IBU YANG MENJAWAB NO. 10 DENGAN YA SILAHKAN PINDAH KE NOMOR 19

BAGI BAPAK/IBU YANG MENJAWAB ITEM NO. 10 DENGAN TIDAK SILAHKAN PINDAH KE NO. 38

B. ALASAN BAPAK/IBU TIDAK/BELUM MENGGUNAKAN LKS DALAM MENGAJAR IPA KARENA

11. tidak ada peralatan

- ya
- tidak

12. tidak tahu cara menggunakannya

- ya
- tidak

13. LKS tidak ada di sekolah

- ya
- tidak

14. tidak ada waktu untuk mempersiapkannya

- ya
- tidak

15. tidak anjuran atau keharusan

- ya
- tidak

16. mengajarkan IPA cukup dengan ceramah saja

- ya
- tidak

17. alasan lain Bapak/Ibu tidak/belum menggunakan LKS dalam pengajaran IPA adalah:  
.....  
.....  
.....  
.....

18. Apakah Bapak/Ibu telah pernah mencoba membuat LKS secara sendiri atau bersama-sama  
- ya  
- tidak

**BAGI BAPAK/IBU YANG MENJAWAB ITEM NO. 18 DENGAN TIDAK SILAHKAN PINDAH KE NO. 38**

19. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah mendapat pengarahan dalam membuat LKS IPA  
- ya  
- tidak

20. Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui syarat sebuah LKS yang baik  
- ya  
- tidak

21. Apakah di sekolah Bapak/Ibu tersedia dana untuk pembuatan LKS  
- ya  
- tidak

22. Apakah Bapak/Ibu punya cukup waktu untuk membuat LKS  
- ya  
- tidak

23. Saya dapat memaparkan rangkaian kegiartan dalam LKS sehingga memberi peluang bagi anak yang pintar dan yang lemah  
- sangat sulit  
- sulit  
- mudah  
- sangat mudah

24. Saya dapat membuat langkah-langkah kerja dalam LKS sedemikian rupa sehingga anak seolah-olah menemukan sesuatu yang baru  
- sangat sulit  
- sulit  
- mudah  
- sangat mudah

Saya dapat mempertimbangkan jenis kegiatan dalam LKS, sehingga ada keseimbangan antara menulis, menggambar, menggunakan alat-alat dan berbicara

- sangat sulit
- sulit
- mudah
- sangat mudah

26. Saya dapat memilih bahasa yang sesuai dengan tingkat intelektual anak dalam pembuatan LKS

- sangat sulit
- sulit
- mudah
- sangat mudah

27. Saya dapat membuat kalimat yang sederhana dan jelas dalam LKS

- sangat sulit
- sulit
- mudah
- sangat mudah

28. Saya dapat menyusun tata urutan pelajaran dalam LKS, sehingga sesuai dengan tingkat intelektual anak

- sangat sulit
- sulit
- mudah
- sangat mudah

29. Saya dapat menyusun pertanyaan dalam LKS

- sangat sulit
- sulit
- mudah
- sangat mudah

30. Saya dapat menetapkan sumber belajar yang mudah dijangkau anak

- sangat sulit
- sulit
- mudah
- sangat mudah

31. Saya dapat memperkirakan ruangan untuk menulis, menggambar atau menjawab pertanyaan dalam LKS

- sangat sulit
- sulit
- mudah
- sangat mudah

32. Saya dapat memperkirakan keseimbangan antara ruang dan kata-kata
- sangat sulit
  - sulit
  - mudah
  - sangat mudah
33. Saya dapat menetapkan tujuan pelajaran dan kegunaannya bagi anak dalam LKS
- sangat sulit
  - sulit
  - mudah
  - sangat mudah
34. Saya dapat membedakan bentuk huruf dalam penulisan LKS
- sangat sulit
  - sulit
  - mudah
  - sangat mudah
35. Saya dapat membuat gambar dengan jelas dan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak
- sangat sulit
  - sulit
  - mudah
  - sangat mudah
36. Saya dapat membuat gambar alat IPA dalam LKS, sehingga sesuai dengan kelompok umur anak
- sangat sulit
  - sulit
  - mudah
  - sangat mudah

**D. ALASAN BAGI BAPAK/IBU YANG TIDAK PERNAH MENCoba MEMBUAT LKS SECARA SENDIRI ATAU BERSAMA KARENA**

37. tidak mengetahui caranya
- ya
  - tidak
38. tidak/belum pernah mendapat pengarahan
- ya
  - tidak
39. tidak ada dana
- ya
  - tidak

40. tidak ada anjuran/keharusan

- ya
- tidak

41. tidak ada peralatan

- ya
- tidak

42. Alasan lain Bapak/Ibu tidak/belum mencoba membuat LKS IPA adalah:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....